ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP MEAN, MEDIAN, DAN MODUS MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DI SD NGABEYAN 01

Ahmad[1], Miftahudin[2] Budi Murtiyasa[3], Nining Setyaningsih[4]
[1234]Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta

[1]q200240025@astudent.ums.ac.id, [2]q200240021@astudent.ums.ac.id
[3]budi.murtiyasa@ums.ac.id [4]ns259@ums.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyse students' ability to understand and solve data processing problems, especially on mean (average), median (middle value), and mode (most frequently occurring value). The form of research used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of observation and in-depth interviews and documentation. analysis techniques using the Miles and Huberman interactive model. The results showed that students had understood the basic concept of median and were able to solve problems independently with good accuracy. On mean material, students have an understanding of the concept but still need encouragement and direction from the teacher in the process of solving problems, especially when facing more data and more complex work steps. On mode, students can identify the most frequently occurring value correctly but have not been able to think analytically so that the answers given are still inaccurate. The interactive and contextual learning process proved effective in helping APs deepen their understanding of concepts and improve their critical and analytical thinking skills. The implication of this finding is the need for reinforcement and continuous practice to increase APs' independence and confidence in solving data processing problems.
Keywords: *Contextual Approach, Mean, Median, Modus*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal pengolahan data khususnya pada materi mean (rata-rata), median (nilai tengah), dan modus (nilai yang paling sering muncul). Bentuk penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara mendalam dan dokumentasi. tekhnik analisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa telah memahami konsep dasar median dan mampu menyelesaikan soal secara mandiri dengan ketelitian yang baik. Pada materi mean, siswa memiliki pemahaman konsep namun masih membutuhkan dorongan dan arahan dari guru dalam proses penyelesaian soal terutama ketika menghadapi data yang lebih banyak dan langkah pengerjaan yang lebih kompleks. Sedangkan pada materi modus, siswa dapat mengidentifikasi nilai yang paling sering muncul dengan benar namun belum mampu berpikir analitis sehingga jawaban yang diberikan masih kurang tepat. Proses pembelajaran yang interaktif dan kontekstual terbukti

efektif dalam membantu AP memperdalam pemahaman konsep dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. implikasi dari temuan ini adalah perlunya penguatan dan latihan berkelanjutan untuk meningkatkan kemandirian serta kepercayaan diri AP dalam menyelesaikan soal-soal pengolahan data.
Kata Kunci: Pendekatan Kontekstual, Mean, Median, Modus

A. Pendahuluan

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan dasar siswa. Matematika tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan berhitung, tetapi juga melatih kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Manurung et al., 2020). Dengan memahami konsep matematika sejak dini, siswa akan lebih mudah mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam berbagai situasi nyata, seperti menghitung, mengukur, atau menyelesaikan masalah yang dihadapi. Selain itu, pembelajaran matematika juga menjadi fondasi utama untuk memahami konsep-konsep yang lebih kompleks di jenjang pendidikan berikutnya (Landtblom, 2023).

Di tingkat sekolah dasar, salah satu materi yang diajarkan adalah pengolahan data. Materi ini biasanya diperkenalkan kepada siswa kelas empat, lima, atau enam, sesuai dengan perkembangan kemampuan berpikir mereka (Ashari et al., 2024; Hakiim et al., 2022; Hartati et al., 2024). Pengolahan data merupakan bagian penting dalam pembelajaran matematika karena melatih siswa untuk mengumpulkan, mengorganisasi, dan menyajikan informasi secara sistematis. Dalam proses pembelajaran ini, siswa diajarkan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, misalnya hasil survei sederhana di kelas, jumlah anggota keluarga, atau data nilai ulangan. Setelah data terkumpul, siswa belajar mengelompokkan dan menyusun data tersebut ke dalam bentuk tabel, diagram batang, atau diagram lingkaran (Andriani, 2024; Ari Pertiwi, 2018; Sari et al., 2024).

Kemudian pada Pemahaman konsep statistik pengolahan data seperti mean, median, dan modus merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran matematika pada tingkat sekolah dasar. Ketiga konsep ini tidak hanya berperan sebagai alat untuk

menganalisis data, tetapi juga menjadi dasar bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang lebih kompleks di masa depan (Rahmawati et al., 2024; Rahmita et al., 2022; Wahyuni et al., 2024). Oleh karena itu, penguasaan konsep mean, median, dan modus sangat krusial bagi peserta didik agar mereka mampu memahami data secara lebih mendalam dan menerapkannya dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari (Kazunga et al., 2023).

Namun saat ini, pemahaman siswa terkait konsep dasar statistika masih berada pada kategori rendah, khususnya pada materi mean, median, dan modus. Siswa sering kali merasa kesulitan dalam memahami kerangka dasar dari materi tersebut (Alman et al., 2023; Mustofiyah et al., 2024). Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang belum mampu membedakan ketiga konsep tersebut dengan benar, serta kesulitan dalam mengaplikasikannya dalam soal-soal kontekstual. Kesulitan ini muncul karena materi statistika menuntut siswa untuk tidak hanya menghafal rumus, tetapi juga memahami konsep secara mendalam serta mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Rendahnya pemahaman ini tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari segi eksternal maupun internal (Sania et al., 2021). Faktor eksternal yang paling menonjol adalah keterampilan guru dalam mengajar, terutama dalam menyampaikan materi secara menarik, kontekstual, dan mudah dipahami. Sementara itu, faktor internal yang tidak kalah penting adalah motivasi siswa itu sendiri dalam mempelajari materi yang dianggap sulit dan abstrak.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di SD Negeri Ngabeyan 01, terlihat bahwa masih terdapat siswa yang mengalami keterlambatan dalam memahami konsep dasar statistika, khususnya pada materi mean, median, dan modus. Siswa tampak tidak bersemangat dan cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru ketika materi tersebut disampaikan di depan kelas. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh (Lestari et al., 2022; Manjani et al., 2024) yang menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar pengolahan data, seperti mean, median, dan modus, serta mengalami ketidaktepatan dalam penerapan

rumus pada data yang disajikan dalam bentuk tabel maupun soal cerita. Keterlambatan pemahaman ini tidak hanya disebabkan oleh kompleksitas materi, tetapi juga dipengaruhi oleh metode penyampaian yang kurang menarik, minimnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif, serta kurangnya pengaitan konsep statistika dengan kehidupan nyata. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang efektif dan siswa cenderung merasa bosan serta menganggap materi ini sebagai beban.at guru menjelaskan materi didepan,

Riset tentang pembelajaran matematika khususnya pada materi mean, median dan modus sejauh ini telah di teliti oleh (Kartika et al., 2025) bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi tersebut masih perlu ditingkatkan. Persoalan kesulitan siswa dalam memahami konsep statistika dasar, beberapa peneliti mengemukakan bahwa siswa masih belum tuntas pada bagian matematisnya, pembelajaran matematika dianggap sebagian siswa menjadi beban tersendiri dikarenakan harus berhadapan dengan angka dan rumus, sehingga siswa cenderung tidak aktif dan berpengaruh terhadap pemahaman dan prestasi siswa (Amallia & Unaenah, 2018; Halawa et al., 2024; Kusumaningpuri et al., 2022; Maulida et al., 2025; Nasution et al., 2024; Pertiwi et al., 2023; Rosyidah & Mustika, 2021).

Laporan penelitian tersebut menjadi bahan referensi peneliti untuk dapat meneliti lebih lanjut tentang pemahaman siswa pada materi mean, median dan modus di SD Negeri Ngabeyan 1. Peneliti hendak melakukan penelitian yang serupa, namun yang menjadi ciri khasnya adalah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, peneliti mengangkat variabel ini dikarenakan belum ada yang secara spesifik menelitinya. Disamping itu perbedaan lokasi penelitian menjadi bagian terbarukan dan belum ada peneliti terdahulu dengan topik yang sama. Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis pembelajaran kontektual dalam memberikan pemahaman terkait konsep dasar statistika pada materi mean, median dan modus. sehingga diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi bagi guru dalam memperbaiki kualitas pengajaran untuk siswa khususnya pada pembelajaran statistika.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman siswa pada pembelajaran matematika khususnya materi mean, median dan modus sehingga metode penelitian kualitatif (Alaslan, 2021; Nursapia Harahap, 2020; Prof. Dr. sugiono, 2014). Tujuanya adalah agar peneliti dapat menelaah fenomena alamiah yang tejadi pada proses pembelajaran. penggunaan pendekatan lapangan juga bertujuan agar peneliti dapat memperoleh data secara valid dan menyeluruh sehingga kualitas penelitian dapat terjaga. Penelitian ini melibatkan siswa kelas 6 sebagai obyek penelitian yang melibatkan 1 siswa dan seorang guru kelas sebagai subyek penelitian yang merupakan informan dalam penelitian ini. dan penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ngabeyan kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah pada bulan april 2025.

Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan tekhnik observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Observasi partisipatif yakni peneliti terlibat langsung pada saat proses pendidikan dan pembelajaran. kemudian wawancara semi terstruktur dilakukan agar peneliti dapat memperoleh informasi secara mendalam *(in depth interview)* terkait keterampilan guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran. Selanjutnya dokumentasi yakni meninjau kembali hasil dari proses yang telah dilalui, teknik dokumentasi ini dilakukan agar peneliti dapat lebih mudah mengambil kesimpulan pada penelitian.

Kemudian analisis data menggunakan teknik yang di kembangkan oleh Miles dan Huberman, dengan tahapan analisis berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan (Miles, Matthew B & Huberman, 2014). Penggunaan analisis tersebut bertujuan agar peneliti dapat memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang topik penelitian. Penggunaan analisis ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk meninjau lebih dalam serta mempertahankan kualitas proses penelitian kualitatif.

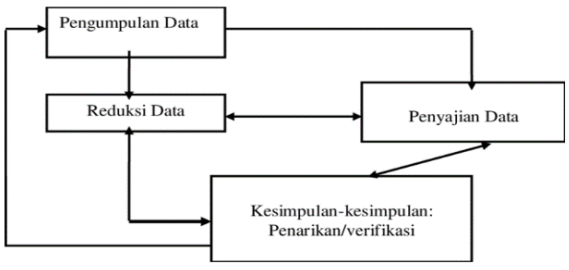

Gambar I. Tahapan analisis data Miles dan Huberman.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan menguaraikan dua poin penting terkait analisis pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika khususnya pada materi mean, median dan modul yakni 1). Analisis pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika pada materi pengolahan data statistika. 2). Langkah aplikatif guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi mean, median dan modus di SD Negeri Ngabeyan 01. Yang dijabarkan berikut:

Analisis pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika pada materi pengolahan data statistika

Pemahamana siswa terhadap pembelajaran matematika sangat diharapkan terlebih pada aspek pengolahan data seperti mean median dan modus, kemampuan memahami tiga komponen tersebut akan menjadi bekal pengetahuan siswa ditingkat sekolah dasar. Pada bagian ini peneliti menyelidiki sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika khususnya pada materi mean, median dan modus. dalam hal ini melalui hasil wawancara bersama guru dan didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung pada saat proses pembelajaran dapat dijelaskan berikut ini:

Soal ke-1: pada soal yang pertama siswa diminta untuk mencari nilai tengan dari data sebanyak 12, yakni; 130, 133, 133, 135, 139, 140, 141, 143, 144, 146, 146, 150. data tersebut merupakan jumlah tinggi badan yang telah (AP) kumpulkan secara langsung. Ketika mereka berdiri dengan urutan paling pendek ke paling tinggi kiri ke kanan. Maka berapa tinggi dari murid yang berada di tengah (median)?

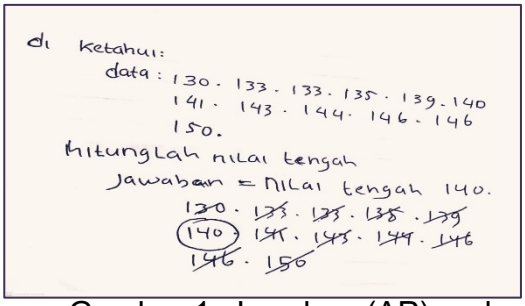

Gambar 1. Jawaban (AP) pada soal pertama

Pada soal yang pertama tentang hitungan nilai tengah (Median), (AP) teridentifikasi memiliki pengetahuan dan pemahaman sehingga mampu menyelesaikan soal yang diberikan. (AP) tampak menguasai langkah-langkah menentukan median, mulai dari mengurutkan data, menemukan

posisi nilai tengah, hingga menuliskan jawaban dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa ia telah memahami konsep dasar pengolahan data, khususnya dalam menentukan nilai tengah dari sekumpulan data numerik. Pemahaman ini sangat penting karena median merupakan salah satu ukuran pemusatan data yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya untuk menentukan nilai tengah hasil ulangan, tinggi badan, atau data lainnya.

Selain mampu menyelesaikan soal secara benar, juga menunjukkan ketelitian dalam proses pengerjaan. Proses yang tidak terburu-buru dalam mengurutkan data dan selalu memeriksa kembali urutan data sebelum menentukan median. Sikap teliti seperti ini sangat penting dalam pengolahan data karena kesalahan kecil dalam urutan data dapat menyebabkan hasil yang salah. Dengan demikian, (AP) tidak hanya memahami konsep median, tetapi juga mampu menerapkan sikap teliti dan hati-hati dalam proses pengerjaan.

Soal Ke-2: pada soal kedua diminta untuk mengidentifikasi nilai rata-rata dari data sebanyak 12 yaitu; 40, 35, 37, 36, 39, 41, 45, 50, 52, 48, 42, 49. Data tersebut merupakan jumlah berat badan yang dikumpulkan secara langsung. Maka berapakah nilai rata-rata dari data tersebut.?

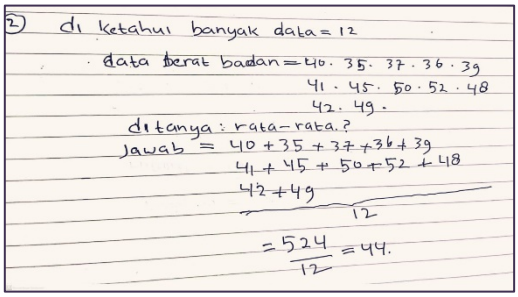

Gambar 2. Jawaban (AP) pada soal kedua

Pada soal yang kedua tentang menghitung nilai rata-rata dari 12 data, terlihat bahwa (AP) memang telah memiliki pengetahuan dasar terkait konsep nilai rata-rata. Namun, dalam proses penyelesaian soal tersebut, (AP) masih membutuhkan dorongan dan arahan dari guru. Hal ini tampak ketika (AP) sering melontarkan pertanyaan untuk memperjelas langkah-langkah pengerjaan, misalnya terkait cara menjumlahkan seluruh data, menentukan jumlah data, dan membagi hasil penjumlahan dengan jumlah data tersebut. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan (AP) menunjukkan adanya keinginan untuk memahami materi secara lebih mendalam dan memastikan bahwa

langkah-langkah yang dilakukan sudah benar.

Meskipun demikian, proses penyelesaian soal tetap berjalan dengan baik. (AP) mampu mengikuti arahan guru, menjumlahkan data dengan benar, dan melakukan pembagian sesuai prosedur. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman (AP) tentang nilai rata-rata sudah berkembang, meskipun belum sepenuhnya mandiri. (AP) masih membutuhkan pendampingan dan penguatan untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam menyelesaikan soal tanpa banyak bantuan.

Soal ketiga: pada soal ketiga siswa diminta untuk menentukan data yang sering muncul (Modus). dari 30 jumlah siswa kelas 6 di Ngabeyan terdapat 5 siswa mendapatkan nilai 99, 4 siswa mendapat 90, 2 siswa mendapat 80, 1 siswa mendapat 75, kemudian 7 siswa mendapatkan nilai 72, dan sisa diantara siswa memperoleh nilai 70. Maka berapakan modus pada data tersebut?

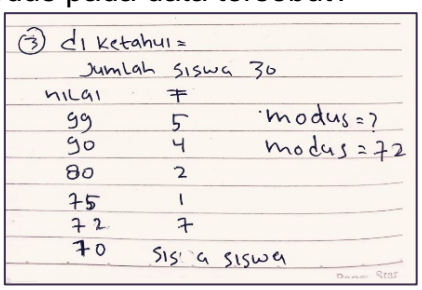

Gambar 3. Jawaban (AP) pada soal ketiga

Berdasarkan hasil penyelesain yang dilakuakn oleh (AP) menunjukan adanya pengetahuan pada masalah yang terdapat pada soal tersebut. Namun pada soal ini (AP) memberikan jawaban yang salah, ia memberikan hasil modus pada data tersebut adalah 72, yang seharusnya nilai modus pada soal tersebut adalah 70. Pada proses penyelesaian soal ke tiga (AP) hanya berfokus menghitung jumlah data sebelumnya sehingga tidak meneliti lebih lanjut jumlah data pada siswa terakhir. Sehingga peneliti beranggapan bahwa (AP) memiliki pengetahuan tentang konsep dan kerangka dasar penyelesaian pada soal (modus), namun kurangnya ketelitian dan proses analisis sehingga mempengaruhi jawaban yang disajikan.

Berdasarkan hasil yang peroleh pada penelitian ini maka sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa, kemampuan siswa dalam memahami materi pengolahan data khususnya mada mean, median dan modus masih membutuhkan perhatian lebih, siswa cenderung mengindari pembelajaran yang melibatkan perhitungan sehingga mempengaruhi

pemahaman siswa terhadap materi pengolahan data (Halawa et al., 2024; Kartika et al., 2025; Nasution et al., 2024; Rosyidah & Mustika, 2021).

Pada pembelajaran yang melibatkan angka tentunya membutuhkan keterampilan guru dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran yang hanya berfokus menghitung tentu saja akan membebani siswa. sehingga dibutuhkan langkah kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana belajar mendukung dengan memilih pendekatan yang tepat. Menurut (Andriani, 2024) pendekatan pembelajaran kontekstual pada materi pengolahan data dapat memberi kemudahan bagi guru untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa dalam menyelasaikan permasalahan matematis dengan hasil siklus 2 mencapai 93,7% ketuntasan.

Langkah Pembelajaran Kontekstual Pada Materi Pengolahan Data

Pembelajaran kontekstual pada materi pengolahan data di kelas 6 SD Negeri Ngabeyan diawali dengan upaya guru untuk mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa. guru dapat memulai dengan menanyakan kepada siswa tentang data yang sering mereka temui, seperti data tinggi badan, berat badan, nilai ulangan, atau jumlah anggota keluarga. Dengan cara ini, siswa merasa bahwa materi yang dipelajari bukan sekadar teori di buku, tetapi memiliki keterkaitan langsung dengan pengalaman dan lingkungan mereka. Hal ini membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar karena mereka melihat manfaat nyata dari materi tersebut.

Setelah berhasil membangkitkan minat siswa, guru kemudian mengajak siswa untuk melakukan pengumpulan data secara langsung, melibatkan proses pengamatan dan mencatat databerupa berat badan siswa, tinggi badan siswa lainnya. Dalam hal ini siswa dapat melakukan wawancara kecil kepada teman-temannya. Proses ini tidak hanya melatih keterampilan siswa dalam mengumpulkan data, tetapi juga melatih mereka untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengembangkan kepercayaan diri. Selain itu, melalui kegiatan ini, siswa juga belajar untuk menghargai data yang mereka peroleh dan memahami pentingnya data yang valid dan akurat.

Setelah data terkumpul, siswa diajak untuk menyajikan data tersebut dalam berbagai bentuk, seperti tabel, diagram batang, diagram garis, atau diagram lingkaran. Penyajian data secara visual ini sangat penting karena membantu siswa memahami dan mengorganisasi data dengan lebih mudah. Guru dapat memberikan contoh-contoh sederhana dan meminta siswa untuk mencoba membuat sendiri. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang konsep pengolahan data, tetapi juga melatih keterampilan visual dan kreativitas mereka dalam menyajikan informasi.

Selanjutnya, siswa diajak untuk mengolah data dengan menghitung nilai statistik sederhana seperti modus, median, dan rata-rata. Guru dapat memberikan latihan-latihan yang menantang namun tetap sesuai dengan kemampuan siswa. Proses ini melatih siswa untuk berpikir logis, sistematis, dan teliti. Siswa juga belajar untuk menginterpretasikan hasil perhitungan tersebut, misalnya dengan menentukan nilai tertinggi, terendah, atau menemukan pola tertentu dari data yang telah diolah. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal rumus, tetapi juga memahami makna dari setiap hasil perhitungan.

Setelah data diolah, siswa diajak untuk menganalisis dan menarik kesimpulan dari data tersebut. Guru dapat memandu siswa untuk menemukan tren, perbandingan, atau prediksi berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah. Proses ini sangat penting karena melatih siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan terbiasa mengambil keputusan berdasarkan data. Selain itu, siswa juga diajak untuk berdiskusi dan bertanya jawab dengan teman dan guru, sehingga mereka dapat saling bertukar pendapat, memperdalam pemahaman, dan belajar menghargai pendapat orang lain.

Pembelajaran kontekstual yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan ini diharapkan dapat membantu siswa menguasai konsep pengolahan data secara utuh dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Implikasinya terhadap Kemampuan Siswa

Penerapan pembelajaran kontekstual pada materi pengolahan data memberikan banyak implikasi positif terhadap kemampuan siswa khususnya pada (AP). Siswa menjadi lebih aktif dan mandiri dalam belajar karena mereka terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan pengolahan data. kemudian siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis karena mereka harus menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang mereka olah. Dan siswa juga melatih keterampilan komunikasi dan kolaborasi karena mereka bekerja sama dengan teman-teman dalam kelompok. Dan siswa juga belajar untuk menghargai data dan informasi, serta memahami pentingnya kejujuran dan akurasi dalam pengolahan data. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan hidup yang sangat penting untuk masa depan mereka.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi terhadap kemampuan AP dalam menyelesaikan soal-soal pengolahan data terkait mean (rata-rata), median (nilai tengah), dan modus (nilai yang paling sering muncul), dapat disimpulkan bahwa AP telah menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap konsep-konsep dasar pengolahan data tersebut. AP mampu menentukan median dengan tepat, mengurutkan data, dan menemukan nilai tengah dengan teliti. Pada materi mean, meskipun AP masih memerlukan bimbingan dan dorongan dari guru, proses penyelesaian soal berjalan dengan baik dan pemahaman tentang nilai rata-rata terus berkembang melalui proses tanya jawab serta latihan yang diberikan. Sementara itu, pemahaman tentang modus juga dapat diidentifikasi melalui kemampuan AP dalam mengidentifikasi data yang paling sering muncul dalam suatu kumpulan data. Namun ketelitian dan analisis dibutuhkan dalam menyelesaikan persoalan modus, sehingga mempengaruhi jawaban yang di sajikan.

Selanjutnya, siswa masih membutuhkan penguatan dan latihan lebih lanjut, terutama untuk meningkatkan kemandirian serta kepercayaan diri dalam menyelesaikan soal-soal yang lebih

kompleks. Dorongan ini penting agar siswa seperti AP tidak hanya mampu menyelesaikan soal dengan bantuan guru, tetapi juga dapat mengerjakan berbagai bentuk soal secara mandiri dan percaya diri. Selain itu, proses pembelajaran yang interaktif dan kontekstual terbukti efektif dalam membantu AP memahami konsep mean, median, dan modus secara mendalam, sekaligus melatih keterampilan berpikir kritis dan analitis. Melalui pendekatan ini, siswa tidak sekadar menghafal rumus, tetapi juga mampu mengaplikasikan konsep tersebut dalam berbagai situasi nyata, sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan bertahan lama.

DAFTAR PUSTAKA

Alaslan, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Ed. 1 Cet.). Rajawali Pers.

Alman, A., Tatang Herman, Sufyani Prabawanto, & Yeni Dwi Kurino. (2023). Literasi Statistik Dalam Pembelajaran Matematika SD Melalui Kurikulum 2013. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *6*(3), 1454–1466. https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6351

Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa. *Attadib Journal of Elemetary Education*, *3*(2), 123–133. https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/414

Andriani, S. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pengolahan Data Model Pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas Vi Sd Nangkasari Ciamis. *JGURUKU: Jurnal Penelitian Guru*, *2*(1), 646–651.

Ari Pertiwi, N. L. S. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *1*(1), 423–431. https://doi.org/10.23887/jippg.v1i1.14262

Ashari, F. F., Sudarmiani, & Widianti, N. A. (2024). UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI STATISTIK DENGAN MEDIA LAGU PADA KELAS V DI SDN ORO ORO OMBO KOTA MADIUN TAHUN 2024. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(2), 5553–5563. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14565

Hakiim, S., Arfinanti, N., & Azka, R. (2022). Pemanfaatan Wayang Untuk Media Pembelajaran Mean , Median , dan Modus. *Polynom:Journal in Mathematics Education*, *2*(1), 30–37. http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/polynom

Halawa, S., Mendrofa, R. N., Zega, Y., & Telaumbanua, Y. N. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *9*(3), 1991–1997. https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1466

Hartati, Y. F., Astuti, P., Mustika, H., Ningsih, S. Y., Fitri, R., & Sari, Y. W. (2024). Pengaruh Kolaborasi Model Pembelajaran Direct Instruction Dengan Realistic

Mathematics Education Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *4*(3), 215–228.

Kartika, S. N., Mursiti, E., Murtiyasa, B., & Setyaningsih, N. (2025). Analisis kemampuan pemahaman materi statistika dalam pembelajaran matematika siswa sekolah dasar keals VI. *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, *4*(4), 195–222. https://doi.org/10.1201/9781032622408-13

Kazunga, C., Bansilal, S., & Chiromo, L. (2023). Primary Pre-service Teachers' Knowledge of the Concepts of Mean and Median. *African Journal of Research in Mathematics, Science and Technology Education*, *27*(3), 367–382. https://doi.org/10.1080/18117295.2023.2277984

Kusumaningpuri, A. R., Murtiyasa, B., Fuadi, D., & Hidayati, Y. M. (2022). Analisis Kesulitan Matematika Pokok Bahasan Statistika pada Siswa Sekolah Dasar Aditya. *Jurnal Basicedu*, *6*(1), 933–942. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971

Landtblom, K. (2023). Opportunities To Learn Mean, Median, and Mode Afforded By Textbook Tasks. *Statistics Education Research Journal*, *22*(3). https://doi.org/10.52041/SERJ.V22I3.655

Lestari, A., Murtiyasa, B., & Sumardi. (2022). Kesulitan Pembelajaran Statistika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Sains Lentera Arfai (JPSLA)*, *2*(1), 22–27.

Manjani, N., Nainggolan, N. A., & Arlina, D. (2024). Ketidaktepatan Menghitung Data Karena Kesulitan Memahami Konsep Dasar Pengolahan Data Yaitu Mean , Median , Modus. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(2018), 23000–23008.

Manurung, A. S., Halim, A., & Rosyid, A. (2020). The Implementation of Cooperative Learning Model to Improve Mathematics Learning Outcomes. *Jurnal Basicedu*, *6*(1), 877–885. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971

Maulida, L. K., Ramadhani, A. N., & Riswari, L. A. (2025). Analisis kemampuan pemecahan masalah mean, median, modus di SDN Undaan Kidul 3. *Journal of Elementary Education*, *08*(02), 305–311.

Miles, Matthew B & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kuaitatif : buku Sumber metode-metode baru. UI- Press.* UI Press.

Mustofiyah, L., Mekalungi, N., Azis, Z., Murtiyasa, B., & Sumardi. (2024). EFEKTVITAS PEMBELAJARAN STATISTIK BERBASIS MASALAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP DAN PEMECAHAN MASALAH SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *09*(4), 250–264.

Nasution, I. B., Nainggolan, M. C., Margolang, R. U. U., & Giawa, S. J. (2024). Kurangnya Keaktifan Belajar Siswa pada Materi Pengolahan Data (Mean, Median, Modus) di SDN 106811 Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Matematika*, *1*(3), 9. https://doi.org/10.47134/ppm.v1i3.494

Nursapia Harahap. (2020). *penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.)). Wal ashri Punhlising.

Pertiwi, A., Artika, D. W., Tanjung, N., Ilma, R., Sari, U., & Ramadhani. (2023). ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA PADA MATERI STATISTIK DI SD NEGERI 104241 SYAHMAD. *PENDAS: Jurnal Pendidikan Dasar*, *2*(2), 53–63.

Prof. Dr. sugiono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan R & D, Op.cit, h.300*.

Rahmawati, R. D., Hidayat, I., Wahyuni, I., Murtiyasa, B., & Sumardi. (2024). EFEKTIVITAS PEMANFAATAN MEDIA PAPAN STATISTIKA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *09*(4), 306–319.

Rahmita, E., Nurjamilah, P., Unaenah, E., Ramadhanty, S., & Sarah, S. (2022). Analisis Kesulitan Siswa pada Pembahasan Materi Pengelolaan Data Kelas VI SDN Kalideres 06 Pagi. *Misool: Jurnal Pendidikan Dasar*, *2*(4), 9–15. https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i4.452

Rosyidah, U., & Mustika, J. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Statistika Kelas Ix. *LINEAR: Journal of Mathematics Education*, *2*, 15. https://doi.org/10.32332/linear.v2i1.3204

Sania, M., Walida, S. El, & Hasana, S. N. (2021). PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CORE (CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, AND EXTENDING) MATERI STATISTIKA PADA SISWA KELAS VIII. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *16*(19), 64–71.

Sari, F. F., Ariawan, I. P. W., Adnyana, I. P. B., & Tika, I. N. (2024). Integrasi Filsafat Pendidikan dan Teori Pendidikan dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *4*, 1844–1853.

Wahyuni, S., Latif, A., & Darwanti, A. (2024). ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI STATISTIK PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *09*(3), 865–878.